

KERJASAMA INDONESIA-CHINA MELALUI PROGRAM (KRPL) UNTUK MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN ERA SBY

Indonesia-China Cooperation through the Program (Krpl) to Realize Food Security in the SBY Era

Siska E. Lumban Tobing¹, Muhammad. Novan Prasetya²

^{1,2}Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Potensi Utama

^{1,2}Universitas Potensi Utama, Jl.K.L. Yos Sudarso KM 6.5No.3A Tj. Mulia- Medan
E-mail: ¹Siskatobing25@gmail.com, ²muhnovanprasetya@gmail.com

ABSTRAK

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui Ketahanan pangan akan yang menjadi permasalahan pokok pada sebagian besar Negara di dunia seiring dengan semakin besar jumlah penduduk, peningkatan daya beli dan dinamika iklim global. Upaya membangun ketahanan pangan keluarga, salah satunya dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia, diantaranya melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Tulisan ini bertujuan untuk mengulas potensi, kebijakan dan program, serta kendala pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan, terutama di tingkat rumah tangga. Lahan pekarangan memiliki potensi dalam penyediaan bahan pangan keluarga, mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk pembelian pangan dan meningkatkan pendapatan rumah tangga petani. Sejumlah kendala terkait masalah sosial, budaya, dan ekonomi masih dijumpai dalam program pemanfaatan lahan pekarangan diantaranya belum membudayanya budidaya pekarangan secara intensif, masih bersifat sambilan dan belum berorientasi pasar, kurang tersedianya teknologi budidaya spesifik pekarangan, serta proses pendampingan dari petugas yang belum memadai. Oleh karena itu diperlukan perencanaan yang matang dan dukungan lintas sektoral dalam pemanfaatan lahan pekarangan sehingga mampu lebih optimal dalam mendukung ketahanan pangan.

Kata kunci: Kebijakan Luar Negeri China, Ketahanan Pangan, KRPL, Indonesia

ABSTRACT

This research aims to find out food security which will be a major problem in most countries in the world along with the increasing population, increasing purchasing power and the dynamics of the global climate. One of the efforts to build family food security can be done by utilizing available resources, including through the use of yards. This paper aims to review the potential, policies and programs, as well as constraints on the use of homestead land to support food security, especially at the household level. Yard land has the potential to provide food for the family, reduce household expenses for food purchases and increase household income for farmers. A number of constraints related to social, cultural and economic problems are still encountered in the yard land use program, including the inadequate culture of cultivation of yards, side-by-side and not market-oriented, lack of availability of specific yard cultivation technology, and inadequate assistance from staff. Therefore, careful planning and cross-sectoral support is needed in the use of homestead land so that it can be more optimal in supporting food security.

Keywords: Chinese Foreign Policy, Food Security, KRPL, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Hubungan internasional adalah ilmu disiplin yang mempelajari segala aspek baik dari segi ekonomi, politik dan budaya. Bagian dari aspek hubungan internasional salah satunya mempelajari tentang kerjasama internasional yang didalamnya meliputi kerjasama bilateral, multilateral, regional dan internasional. Kerjasama bilateral merupakan kerjasama yang dilakukan oleh dua negara yang memiliki tujuan sama dan memiliki kepentingan nasional masing-masing negara. Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia dan merupakan bagian penting dari hak asasi manusia, sebagaimana yang telah dipaparkan dalam *Declaration of Human Right*. (Eni Nurkayani Dkk: 2015). Dalam konsep kepentingan nasional menyatakan bahwa menurut aliran arus utama dalam Studi Hubungan Internasional, konsep ini penting sebagai dasar bagi negara dalam melakukan hubungan internasional. Adanya kepentingan nasional menjadi landasan dasar Indonesia dengan China melakukan kerjasama bilateral dalam mewujudkan ketahanan pangan. Pangan juga menjadi salah satu poin utama bagi pembangunan nasional yang berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi, sosial dan politik. Oleh karena itu pangan menjadi salah satu indikator utama dalam pembangunan, jadi posisi pangan dalam pembangunan antara lain sebagai kebutuhan dasar manusia. (2018:8). Dalam konsep ketahanan pangan menyatakan bahwa pencapaian ketahanan pangan di Indonesia terkait dengan salah satu tujuan UUD 1945 dalam alinea keempat yaitu mencapai kesejahteraan umum.

Tercapainya kebijakan ini agar dapat meningkatkan kebutuhan produktivitas dalam negeri. Langkah awal yang dilakukan oleh pemerintah tersebut dinamakan KRPL (M-KRPL) atau model kawasan rumah pangan lestari kemudian secara kreatif maka dikembangkan menjadi konsep kawasan rumah pangan lestari (KRPL). Dalam teori negara kesejahteraan menyatakan bahwa negara harus secara aktif mengupayakan kesejahteraan, bertindak adil yang dapat dirasakan seluruh masyarakat secara merata dan seimbang, bukan mensejahterakan golongan tertentu tapi seluruh rakyat. Pemerintah Indonesia terus memperbaiki kinerja dalam bidang pangan dengan cara menciptakan program KRPL. Peran tersebut akan menciptakan keuntungan ganda karena di satu sisi kaum perempuan dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan ikut membantu meringankan beban keluarganya serta menambah pendapatan keluarga. Mayoritas orang masih menggagap bahwa pertanian salah satu kegiatan di daerah pedesaan saja, namun nyatanya terdapat pula kegiatan pertanian yang dikembangkan di perkotaan. Dalam teori negara kesejahteraan menyatakan bahwa terpenuhinya kebutuhan material dan non material.

Peneliti mengangkat permasalahan ini dikarenakan besarnya keinginan peneliti terhadap dampak dari hubungan kerjasama Indonesia dan China dalam mewujudkan ketahanan pangan dan upaya pemerintah Indonesia dan China dalam menerapkan program model KRPL dalam bidang ketahanan pangan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan. Data yang didapatkan melalui sumber dokumen, situs resmi yang mendukung penelitian dan jurnal yang relevan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

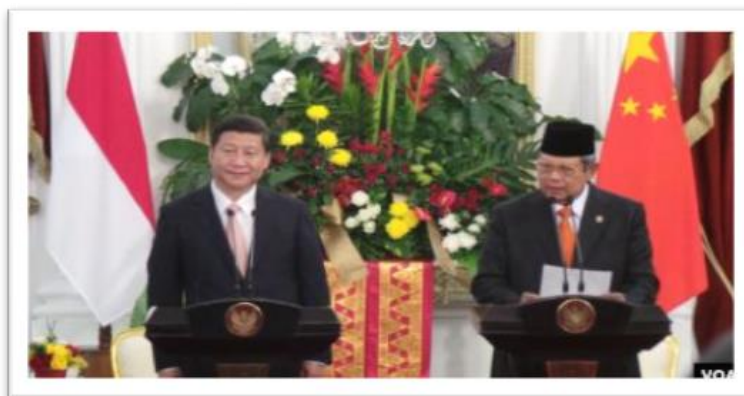
Diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, konservasi sumberdaya genetik pangan (tanaman, ternak, ikan), dan menjaga kelestariannya melalui kebun bibit desa menuju, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam teori Negara kesejahteraan menyatakan bahwa jaminan kesejahteraan rakyat oleh Negara dan jaminan kesejahteraan seluruh rakyat merupakan hal pokok bagi Negara modern. Negara harus mampu secara aktif mengupayakan kesejahteraan, dan bertindak adil agar dapat dirasakan secara merata dan seimbang, bukan dengan mensejahterakan golongan tertentu melainkan golongan seluruh rakyat.

Menurut Muhammad Zulfikar Rakhmat dan Dikanaya Tarahita dari *Sout China Morning Post* berpendapat, untuk memaksimalkan potensi pertanian, Indonesia perlu melakukan perubahan kebijakan yang berdampak luas dan berjangkau jauh seperti China, termasuk transformasi kelembagaan, penyesuaian kebijakan struktural, dan kemajuan teknologi. (2018: 63-79). Dalam teori interdependensi menyatakan bahwa adanya saling ketergantungan yang mempertemukan kekurangan dari masing-masing Negara melalui keunggulan komparatif. Pemerintahan Indonesia perlu melakukan perubahan kebijakan yang berdampak luas agar dapat terjalinnya hubungan kerjasama bilateral antara Indonesia dan China dalam memenuhi kebutuhan perekonomian masyarakat.

Tabel 1. Kerjasama Indonesia dan China Pasca Orde Baru

No.	Bentuk Perjanjian dan Kerjasama	Tempat dan Waktu
1.	MOU mengenai Kerja sama Bidang Kesehatan dan Kesepakatan Kerjasama Bidang Kesehatan	Beijing, 23- 02-2000
2.	Pertemuan dan penandatanganan oleh Komisi Gabungan Pertama tentang Kerjasama Pertanian	Beijing, 18- 09-2000
3.	MOU mengenai Kerjasama Penangkapan Ikan	Beijing, 23- 04-2001
4.	MOU mengenai Kerja Sama Pertanian	Jakarta, 7- 11-2001
5.	Kesepakatan Penghindaran Pajak Ganda dan Pencegahan Pengelakan Fiskal demi Pajak atas Pendapatan	Jakarta, 7- 11-2001
6.	MOU sehubungan dengan Penguatan Kerja Sama dan Pertukaran Informasi antara Bank Indonesia dan People's Bank of China (Bank Sentral Cina)	Jakarta, 7- 11-2001
7.	Persiapan bagi Rencana Implementasi Pelancongan Warga Cina ke Indonesia	Jakarta, 7- 11-2001
8.	Kesepakatan Dua Pihak mengenai "Pemanfaatan Sebagian Kawasan Penangkapan Ikan yang Diboolehkan di Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia"	Beijing, 19- 12-2001
9.	MOU mengenai Bantuan Hibah dalam Kaitan dengan Kerja Sama Ekonomi dan Teknik	Beijing, 24- 03-2002
10.	MOU mengenai Pendirian Forum Energi	Beijing, 24- 03-2002

Kerjasama Indonesia dan China dalam bidang ekonomi juga tidak luput dari perhatian kedua negara. Salah satu kerjasama Indonesia terhadap China pada bidang ekonomi yakni tergabungnya Indonesia di dalam ACFTA (*ASEAN-China Free Trade Agreement*) yang terjalin sehubungan dengan keanggotaan Indonesia dalam ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*). Dalam konsep kepentingan nasional menyatakan bahwa suatu negara timbul akibat terbatasnya sumber daya nasional atau kekuatan nasional, sehingga negara bangsa yang bersangkutan merasa perlu untuk mencari pemenuhan kepentingan nasional keluar dari batas-batas negaranya.



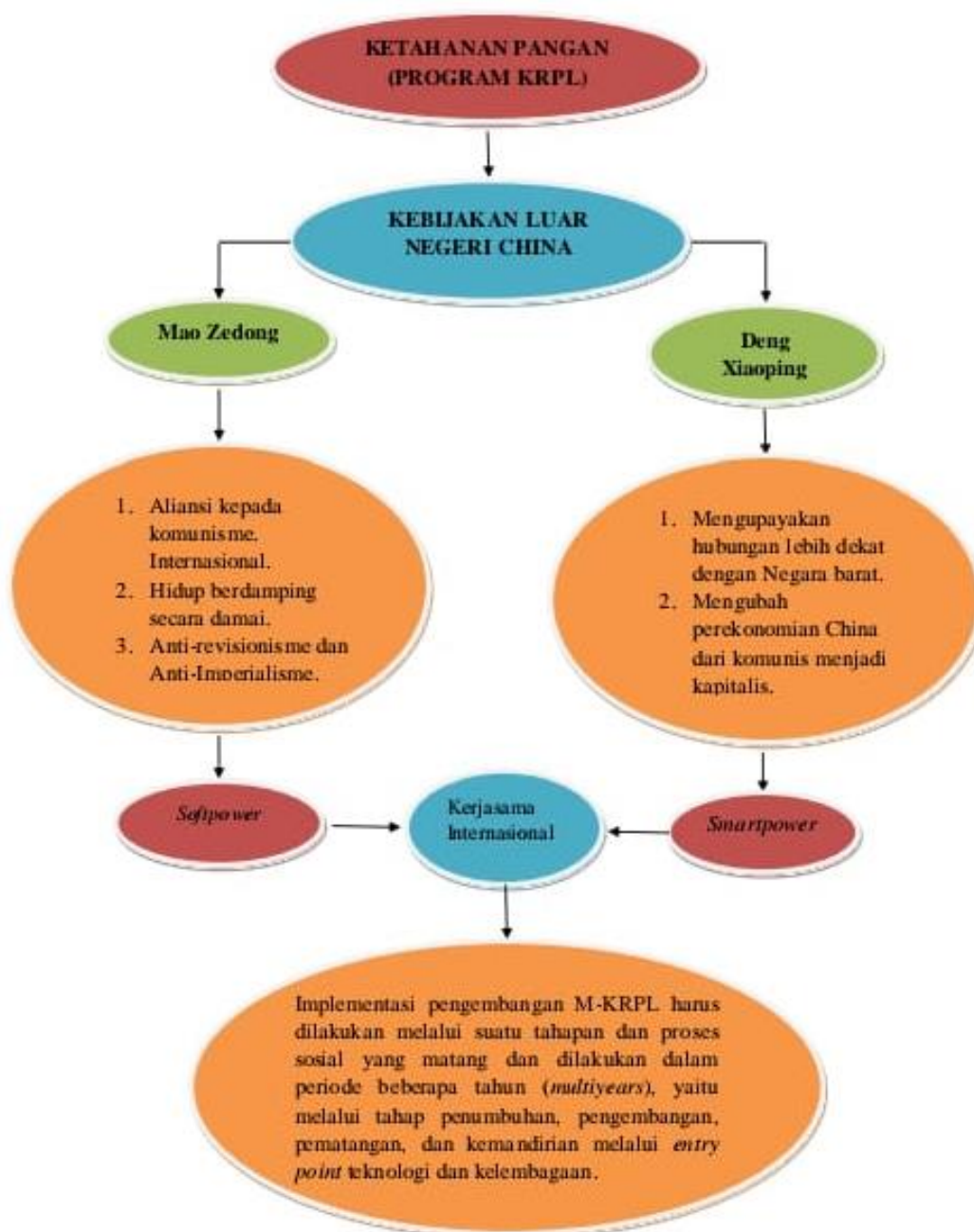
Gambar 1. Indonesia-China Jalin Kerjasama Industri Terpadu
Sumber: VOA.com

Tabel 2. Sasaran Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Komoditas Utama Tanaman Pangan Tahun 2012.

No.	Komoditas	Luas Tanaman (hektar)	Luas Panen (hektar)	Produktivitas (ku/ha)	Produksi (Ton)
1.	Padi	14.026.771	13.556.865	53,13	72.026.235
2.	Jagung	4.874.437	4.655.430	51,55	24.000.000
3.	Ubi Kayu	1.381.600	1.315.800	190,00	25.000.000
4.	Kedelai	1.312.000	1.250.000	15,20	1.900.000
5.	Kacang Tanah	825.000	785.700	14,00	1.100.000
6.	Kacang Hijau	342.600	325.500	11,98	2.300.000

Selain memberikan subsidi mesin dan menetapkan harga listrik dan gas lebih murah bagi pertanian, China juga memberikan beragam bantuan bagi sektor untuk penopang ketahanan pangan. Menurut Zhang Weifeng, pemerintah China juga memberikan pembebasan bunga pinjaman bagi produsen dan distributor terkait dengan biaya penyimpanan kelebihan stok pupuk selama 6 bulan. Total subsidi yang diberikan untuk pergudangan mencapai 1 miliar yuan per tahun.(Chamdan Purwoko). Dalam teori interdependensi menyatakan bahwa tindakan individu akan meningkatkan pencapaian tujuan bersama. Program KRPL ini diharapkan bisa menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan produktivitas pertanian yang akan mengembangkan program tersebut.

Program KRPL merupakan salah satu alternatif yang menggunakan pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan pangan, gizi keluarga, dan peningkatan pendapatan yang pada hasil akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan melalui pemberdayaan masyarakat. Program KRPL dapat memacu masyarakat untuk mewujudkan kemandirian desa dalam mengoptimalkan berbagai tanaman pangan.(Sugitarina Ota:2019). Dalam teori Negara kesejahteraan menyatakan bahwa membebaskan warganya dari ketergantungan pada mekanisme pasar untuk mendapatkan kesejahteraan dengan menjadikannya sebagai hak setiap warga yang dapat diperoleh melalui perangkat kebijakan sosial yang disediakan oleh Negara. Pemerintah Indonesia harus menyediakan fasilitas yang memadai agar dapat membantu dalam mensejahterakan negaranya.



Gambar 2. Bagan Alur Hasil Penelitian

4. KESIMPULAN

Pada penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Kerjasama Indonesia-China dalam pemanfaatan lahan pekarangan demi mewujudkan ketahanan pangan umumnya masih bersifat sampingan serta hanya mengisi waktu luang dan ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga. Walaupun demikian, dalam konteks memperkuat ketahanan pangan nasional yang berbasis pada ketahanan pangan rumah tangga, lahan pekarangan dapat memainkan peran yang cukup penting. Untuk mengoptimalkan peran lahan pekarangan, terutama sebagai penyedia pangan dan gizi rumah tangga dan sumber pendapatan tambahan rumah tangga dan sumber pendapatan tambahan rumah tangga petani serta dalam menjaga keberlanjutan usaha di lahan pekarangan, perlu dilakukan rancangan pemanfaatan pekarangan yang lebih komprehensif.

5. SARAN

Penelitian ini disarankan untuk dijadikan sebagai rujukan bagi akademis yang mempelajari tentang kerjasama luar negeri, terlebih proses kerjasama Indonesia-China. Serta disarankan untuk menganalisis kerjasama Indonesia-China terhadap ketahanan pangan melalui program KRPL dengan menggunakan teori kebijakan luar negeri lainnya. Keputusan kerjasama Indonesia-China banyak dipengaruhi oleh faktor dalam negeri selain faktor luar negeri. Faktor tersebut berasal dari kelompok kepentingan dalam negeri, seperti kelompok konservatif dan nasionalis. Disarankan untuk meneliti kelompok kepentingan tersebut terkait pengambilan serta proses perumusan kerjasama Indonesia-China. Hal ini juga dapat dijadikan masukan terhadap pemerintah Indonesia dalam merumuskan kerjasama luar negeri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian Penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suryana, A. (2014). Menuju ketahanan pangan indonesia berkelanjutan 2025: tantangan dan penanganannya.
- [2] Aris Kurniawan. "Pengertian Ketahanan Pangan Beserta Pilar dan Tantangan Untuk Mencapainya." Gurupendidikan.co.id. <https://www.gurupendidikan.co.id/ketahanan-pangan/>
- [3] Arry Bainus dan Junita Budi Rachman. "Kepentingan Nasional dalam Hubungan Internasional." *Intermestic Journal Of International Studies*. Volume 2, No 2 (2018), http://ronapea-fisip16.web.unair.ac.id/artikel_detail-165107-JURNAL%2520SOH%2520101-KONSEP%2520KEPENTINGAN%2520NASIONAL%2520DALAM%2520HUBUNGAN%2520INTERNASIONAL.html
- [4] St Laksanto Utomo, S. H. (2020). *Buku Ajar Hukum Jaminan Sosial*.(Jakarta Selatan: Lembaga Studi Hukum Indonesia), Hal 59-61.
- [5] Nurkayani, E (2015). *Ketahanan pangan di Indonesia*, (Jakarta selatan, 2015), Hal 5.
- [6] Bando, B. (Ed.). (1994). Hubungan Luar Negeri Indonesia Selama Orde Baru. Centre for Strategic and International Studies.
- [7] Ronapea. "Konsep Kepentingan Nasional dalam Hubungan Internasional." *Jurnal SOH 101* (2016), http://ronapea-fisip16.web.unair.ac.id/artikel_detail-165107-JURNAL%2520SOH%2520101-KONSEP%2520KEPENTINGAN%2520NASIONAL%2520DALAM%2520HUBUNGAN%2520INTERNASIONAL.html
- [8] Sahid Gitosardjono, Sukamdani. 2006. "Hubungan Indonesia Tiongkok di Era Kebangkitan Asia". Lembaga Kerjasama Ekonomi, Sosial, Budaya China, dalam http://gelora45.com/news/DinamikaHubunganBilateralIndonesia_Tiongkok.pdf,
- [8] Hikmata, S. A., & Syauqillah, M. (2019). Ketahanan Energi Gas Alam Turki Pasca Konstruksi Tanap (Trans-Anatolian Pipeline). *JURNAL PERSPEKTIF EKONOMI DARUSSALAM*, 5(2), 199-226.
- [9] Nurlaelih, E. E., & Damaiyanti, D. R. R. (2019). Urban Farming untuk Ketahanan Pangan. Universitas Brawijaya Press.
- [10] Yuniarti, Y. (2015). Liberalisasi Sektor Pertanian di Indonesia dalam Kerangka World Trade Organization Agreement on Agriculture (WTO-AoA). *International Society*, 2(1), 27-38.